

BAB III PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan Buay Madang Timur merupakan populasi tertinggi setelah Belitang Mulya dan jumlah peternak paling banyak yang usaha ternak. Pengumpulan data di lokasi ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Sugiyono (2018) penelitian survei merupakan metode kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini.

C. Metode Penarikan Contoh dan Pengumpulan Data

Metode penarikan contoh dalam rencana penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode sensus. Metode sensus merupakan penelitian yang mengambil satu kelompok populasi sebagai sampel secara keseluruhan dan menggunakan kuesioner yang terstruktur sebagai alat pengumpulan data yang pokok untuk mendapatkan informasi yang spesifik (Usman & Akbar, 2008). Pengambilan sampel pada penelitian ini sebagai berikut;

Tabel 3.1. Sampel Penelitian

No	Desa	Peternak Itik	Intensif	Tradisional
1	Karang tengah	30	17	13
2	Srikaton	20	15	5
3	Sumber Asri	24	19	5
4	Bangun Harjo	15	12	3
5	Suka Maju	13	5	8
6	Sukoharjo	6	1	5

Sumber: Dinas Peternakan OKU Timur, (2021)

Untuk mengumpulkan data dari objek penelitian, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Questioner

Questioner adalah “suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah/bidang yang akan diteliti”. Sementara menurut S. Nasution, kuesioner atau yang sering disebut dengan angket adalah “daftar pertanyaan yang didistribusikan untuk di isi dan dikembalikan/dijawab dibawah pengawasan peneliti.

Jadi questioner adalah salah satu alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada sampel untuk kemudian diisi sesuai dengan pengetahuannya.

2. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlansung satu arah , artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara.¹⁰ Menurut Hopkins, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Wawancara adalah bentuk komunikasi

langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Teknik wawancara tau interview merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informen. Wawancara (*Interview*) yaitu melakukan tanya jawab atau mengkonfirmasi kepada sample peneliti dengan sistematis (struktur). Wawancara diartikan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, bertatap muka secara langsung dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan.

D. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Metode Pengolahan dan Analisis Data dalam penelitian ini, Untuk menjawab rumusan masalah pertama dengan menggunakan analisis profitabilitas dengan rumus sebagai berikut:

1. Biaya

Biaya tetap adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh naik turunnya produksi yang dihasilkan, seperti biaya tenaga kerja tidak langsung, penyusutan, bunga bank, asuransi dan lain sebagainya. Biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan mentah/bahan pembantu, upah tenaga kerja langsung, biaya transportasi, biaya pemasaran, dan lain sebagainya (Ibrahim,2019).

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Biaya total (Rp)

FC = Biaya tetap (Rp)

VC = Biaya variabel (Rp)

2. Penerimaan

Menurut Rahardja dan Mandala (2006), penerimaan total (total revenue) perusahaan sama dengan jumlah output (Q) dikali harga jual (P).

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR = penerimaan total (Rp)

Q = jumlah output/produk yang dihasilkan (kg)

P = harga jual (Rp/kg)

3. Keuntungan

Menurut Rahardja dan Mandala (2016), laba atau keuntungan adalah nilai penerimaan total perusahaan dikurangi biaya total yang dikeluarkan perusahaan.

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Keuntungan/laba (Rp)

TR = Penerimaan total (Rp)

TC = Biaya total (Rp)

4. Profitabilitas

Menurut Riyanto (2001) dalam Wibowo (2019), profitabilitas dimaksud untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan penjualan. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\pi}{TC} \times 100 \%$$

Dimana :

ROI (Return On Investment) = Profitabilitas

π = keuntungan (Rp)

TC = biaya total/modal usaha (Rp)

Kriteria yang digunakan dalam perhitungan profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. $ROI > 0$ berarti usaha ternak itik yang diusahakan menguntungkan.
2. $ROI < 0$ berarti pada ternak itik yang diusahakan tidak menguntungkan.
3. $ROI = 0$ berarti usaha pada ternak itik yang diusahakan mengalami (impas)

Untuk menjawab rumusan masalah ke dua maka dengan menghitung besarnya risiko usaha ternak itik, secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CV = \frac{V}{E}$$

Dimana :

CV = koefisien variasi usaha ternak itik.

V = simpangan baku keuntungan usaha ternak itik.

E = keuntungan rata-rata usaha ternak itik (Rp).

Sebelum mengukur koefisien variasi harus mencari keuntungan rata rata usaha ternak itik dan simpangan bakunya, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$E = \frac{\sum_{i=0}^n Ei}{n}$$

Dimana :

E = keuntungan rata-rata usaha ternak itik (Rp).

Ei = keuntungan usaha ternak itik yang diterima peternak (Rp).

n = jumlah peternak itik (orang).

Setelah mengetahui keuntungan rata-rata usaha ternak itik selanjutnya mencari simpangan baku dengan menggunakan metode analisis ragam, karena simpangan baku merupakan akar dari ragam, yaitu :

$$V = \sqrt{V^2}$$

Adapun dalam perhitungan analisis ragam dirumuskan sebagai berikut:

$$V^2 = \frac{\sum_{j=1}^n (Ei - E)^2}{n - 1}$$

Dimana :

V^2 = ragam.

n = jumlah peternak itik (orang).

E = keuntungan rata-rata usaha ternak itik (Rp).

E_i = keuntungan usaha ternak itik yang diterima peternak (Rp).

Untuk mengetahui batas bawah resiko keuntungan pendapatan usaha ternak itik digunakan rumus :

$$L = E - 2V$$

Dimana :

L = batas bawah keuntungan usaha ternak itik (Rp).

E = keuntungan rata-rata usaha ternak itik (Rp).

V = simpangan baku keuntungan usaha ternak itik.

Semakin besar nilai CV menunjukkan bahwa resiko yang harus ditanggung peternak semakin besar. Kriteria yang digunakan adalah (Hernanto, 2019).

1. $CV \leq 0,5$ atau $L \geq 0$ menyatakan bahwa peternak itik akan selalu terhindar dari kerugian.
2. $CV > 0,5$ atau $L < 0$ berarti ada peluang kerugian yang akan diderita oleh peternak itik.